

BAB I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang sarat akan keanekaragaman seni dan budaya yang masing-masing memiliki sejarah dan perkembangannya sendiri. Kain lurik merupakan salah satu contoh warisan budaya, yang berasal dari daerah Jawa. Dimana, kain lurik diproduksi dengan bantuan alat tenun bukan mesin (ATBM) dan memiliki motif berupa garis-garis atau kotak-kotak.

Penggunaan kain lurik pada masa lampau, biasanya dijadikan sebagai alat bantu gendong, pakaian pria berupa *beskap* atau *surjan*, kebaya, kemben dan kain bawah (Wuryani, 2013). Di era modern ini, kain lurik perlu dipertahankan dengan tetap menjaga eksistensinya karena merupakan salah satu warisan budaya Indonesia. Saat ini, sejumlah pihak diantaranya adalah para pegiat industri mode sudah menjaga kembali eksistensi lurik sebagai bahan baku fashion, dengan pengolahannya yang cenderung dengan teknik *draping*. Tetapi, masih terdapat pengolahan kain lurik yang menghasilkan limbah, yang kini disolusikan dengan diolah menjadi produk aksesoris oleh sejumlah pihak. Padahal, terdapat cara lain untuk memaksimalkan penggunaan kain lurik, yaitu dengan menerapkan metode *zero waste*, sehingga dapat menambah *value* lurik dan lebih efektif karena tidak memerlukan tindakan daur ulang. *Zero waste* sendiri merupakan metode untuk mengoptimalkan penggunaan bahan, sehingga limbah pra produksi yang dihasilkan tidak lebih dari 15 %, yang dilakukan dengan merancang pada proses desain, pola dan pemotongan bahan.

Peneliti ingin memperkaya pengolahan kain lurik pada produk fesyen dengan kain lurik, selain dengan metode *draping*. Selain itu peneliti juga menggunakan metode *zero waste* untuk mengoptimalkan penggunaan kain lurik serta menambah *value* terhadap kain lurik. Maka, peneliti akan membuat busana *ready to wear* wanita dengan kain lurik yang menggunakan metode *zero waste* dan teknik pola *drafting*.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Kain lurik merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki potensi untuk diolah dalam produk busana *ready to wear* wanita, dengan menerapkan metode *zero waste* untuk mengoptimisasi penggunaan kain.
2. Adanya potensi pengembangan teknik *zero waste* dengan metode pola busana selain *draping* untuk busana wanita dengan kain lurik.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengolah kain lurik pada busana *ready to wear* wanita dengan metode *zero waste*?
2. Bagaimana metode busana *ready to wear* wanita dengan kain lurik menggunakan teknik *drafting*?

I.4 Batasan Masalah

1. Material
Menggunakan material kain tenun lurik dengan lebar 110cm dengan motif lajuran.
2. Teknik
Menggunakan teknik *zero waste* pada pembuatan pola busananya dengan mengadaptasi teknik *zero waste Square-Cut*, dan menggunakan teknik pola *drafting*.
3. Sample
Sample berupa *prototype* menggunakan ukuran 1:2.
4. Produk
Produk berupa busana *ready to wear* wanita dengan menggunakan kain tenun lurik dan teknik *zero waste* dengan metode *drafting*.

I.5 Tujuan Penelitian

1. Menambah *value* terhadap kain lurik dengan menerapkan metode *zero waste*.
2. Membuat variasi pengolahan kain lurik pada busana *ready to wear* wanita dengan teknik *zero waste* pola *drafting*.

I.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian bagi Akademisi yaitu:

1. Sebagai materi untuk mengetahui pengolahan kain lurik dengan teknik *zero waste* dan *drafting*
2. Sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya agar hasilnya dapat lebih baik

Serta, manfaat penelitian bagi industri fashion yaitu:

1. Memperkaya variasi pengolahan produk busana *ready to wear* wanita dengan kain tenun lurik, dengan teknik *zero waste*.
2. Memperkaya variasi produk busana *ready to wear* wanita dengan kain tenun lurik dengan teknik selain *draping*.

I.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan cara melakukan proses eksplorasi berdasarkan wawancara dengan narasumber, observasi lapangan dan studi pustaka berupa jurnal, tesis dan buku.

1. Studi literatur, berupa data dari jurnal, thesis dan buku seperti seperti buku Lurik Garis-Garis Bertuah karangan Nian S. Djoemena, buku *Fundamentals of Garmen Design* karangan Bunka, buku *Zero Waste Fahion Design* karangan Timo Rissanen dan Holly Mcquillan dan tesis Timo Rissanen yang berjudul *ZERO-WASTE FASHION DESIGN: a study at the intersection of cloth, fashion design and pattern cutting*.
2. Wawancara, melakukan tanya jawab dengan narasumber secara langsung maupun tidak langsung, seperti mewawancarai langsung Lulu Lutfi Labibi sebagai salah satu desainer pelopor yang mengolah kain lurik pada busana, kemudian wawancara tidak langsung dengan admin Dibyo Lurik, sebagai salah salah satu penerus usaha tenun Lurik Kurnia yang dilakukan via *Whatsapp*, untuk mendapatkan informasi yang tidak tercantum pada studi literatur.
3. Eksplorasi, melakukan eksplorasi dengan membuat prototype 1:2 dengan pola yang efektif yang bertujuan mengoptimalisasi penggunaan kain. Eksplorasi dilakukan untuk mendapatkan hasil busana yang sesuai dengan konsep penelitian.

I.8 Sistematika Penelitian

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang peneliti mengambil tema tersebut, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metodologi penelitian.

BAB II. STUDI LITERATUR

Menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang. Menjelaskan judul penting yang terdapat pada penelitian.

BAB III. PROSES PERANCANGAN

Paparan konsep dalam menciptakan karya serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan. Bab ini berisi Latar belakang perancangan, konsep perancangan, hasil eksplorasi, desain produk, produk akhir.

BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi dari peneliti.